



Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022

Lidia Alvionika Nadapdap ^{1*}, Shadrina Hazmi²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. *Financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan dimana perusahaan tidak mampu melunasi hutang dan kewajibannya dan terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan regresi logistik. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan total sampel yang diperoleh adalah sebanyak 43 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: Likuiditas, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Financial Distress

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.421>

*Correspondence: Lidia Alvionika

Nadapdap

Email: lidyaalvionika@gmail.com

Received: 30-07-2024

Accepted: 12-08-2024

Published: 07-09-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to understand, describe and analyze the influence of liquidity, sales growth and firm size on financial distress in manufacturing companies in various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2022. Financial distress is a condition of financial difficulty where the company is unable to pay off its debts, and its obligations and occurred before the company went bankrupt. The research method used in this research is logistic regression. The data used is secondary data in the form of financial reports of manufacturing companies in various industrial sectors and the total sample obtained was 43 companies. Data collection methods use documentation techniques and library studies. The research results show that liquidity has a negative effect on financial distress, sales growth has a negative effect on financial distress and firm size has a negative effect on financial distress.

Keywords: Liquidity, Sales Growth, Firm Size, Financial Distress

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang substansial dalam beberapa waktu terakhir. Adanya kemajuan ini perusahaan diharapkan berinovasi dan menumbuhkan kompetensi perusahaan supaya mampu bersaing di dalam persaingan antar kompetitor yang semakin ketat. ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing, maka dapat mempengaruhi posisi keuangannya bahkan menimbulkan kesulitan

keuangan jika kerugian terus berlanjut. Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi *financial distress* yang dihadapi perusahaan dapat berujung pada kebangkrutan. Perusahaan yang terindikasi *financial distress* dapat terancam dan dihapus dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah dihapus dari BEI biasanya adalah perusahaan yang sedang berada dalam kondisi keuangan yang buruk yang diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. *Financial distress* adalah keadaan di mana kondisi keuangan perusahaan sedang buruk atau terpuruk di mana keadaan tersebut menjadi awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi *financial distress* terdiri dari faktor internal yang meliputi aspek ekonomi seperti perusahaan memiliki pengembalian negatif dan dari aspek keuangan perusahaan tidak mampu melunasi hutang yang dimiliki sedangkan faktor eksternal *financial distress* yakni makroekonomi seperti inflasi (Ayny, 2021).

Likuiditas merupakan rasio yang memiliki peran penting dalam menentukan kesanggupan perusahaan dalam menangani liabilitas lancarnya. Kewajiban jangka pendek perusahaan dapat berupa beban gaji karyawan, beban listrik, hutang jangka pendek dan sebagainya. Kewajiban ini dapat dibayarkan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Ketika perusahaan dapat dengan tepat waktu melunasi liabilitas lancarnya maka perusahaan dianggap likuid, dan jika suatu perusahaan gagal dalam melunasi liabilitas lancarnya pada waktu yang telah ditentukan maka perusahaan tidak bisa diklasifikasikan likuid. Adapun dalam penelitian ini, *current ratio* digunakan sebagai proksi mengukur likuiditas suatu perusahaan. *Current ratio* didefinisikan sebagai rasio yang mengukur besar kecilnya kesanggupan perusahaan untuk melunasi liabilitas lancarnya pada waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2016). Penelitian Kartika & Hasanudin (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Pada Penelitian Dewi (2019) likuiditas berdampak negatif terhadap tingkat *financial distress*. Berbeda dengan temuan Muzharotining Sih & Hartono (2022) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi *financial distress*.

Sales growth atau yang biasa disebut pertumbuhan penjualan merupakan perubahan yang dapat berupa penurunan ataupun kenaikan dari penjualan perusahaan dan dapat ditemukan pada laporan keuangan perusahaan *sales growth* mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam meningkatkan laba melalui peningkatan ataupun penurunan penjualan perusahaan. Nilai *sales growth* yang bersifat positif berarti menandakan perusahaan tersebut termasuk dalam kondisi keuangan yang baik, dan sebaliknya jika penjualan secara terus menerus bersifat negatif maka menandakan keuangan perusahaan sedang memburuk (Ramadhani, 2019). Kemungkinan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan semakin rendah jika semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualannya. Menurut temuan Merkusiwati (2015) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi *financial distress* secara signifikan. Senada dengan itu, temuan Amanda & Tasman (2019) yang juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *financial distress*. Berbeda dengan temuan Saputra & Salim (2020) yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak dapat mempengaruhi *financial distress*.

Ukuran perusahaan mendefinisikan seberapa besar perusahaan yang dapat dicerminkan dari total aktiva perusahaan. Peningkatan total aktiva perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kematangan. Perusahaan yang telah mencapai tahap kematangan biasanya memiliki arus kas positif dan diharapkan akan mempunyai aspek menguntungkan yang berkelanjutan (Suwardika & Mustanda, 2017). Ukuran perusahaan memiliki peran yang sangat penting bagi pemangku kepentingan seperti investor dan kreditor, dikarenakan mereka memiliki kecenderungan untuk berinvestasi kepada perusahaan besar dan telah mencapai kematangannya sehingga perusahaan dapat mengantisipasi dan menghindari *financial distress*. Jika total aktiva bernilai tinggi, berarti produktivitasnya juga lebih besar dan kemampuan pembayaran utang yang lebih baik, serta potensi stabilitas keuangan di waktu yang akan datang (Putri, 2020). Hasil temuan Wangsih (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hasil temuan Setyowati & Sari (2019) juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Namun, berbeda dengan temuan Christine dkk (2019) yang menunjukkan yaitu ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi *financial distress*.

Sektor manufaktur merupakan sektor yang terdampak dari ketidakstabilan ekonomi merupakan sektor manufaktur, dimana sektor ini mampu menjadi penyumbang PDB terbesar selama 2019 sekalipun mengalami pelambatan pertumbuhan (Ratuela et al., 2022). Berbagai industri sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami dampak fluktuasi akibat dari perekonomian global sehingga sektor ini lebih rentan terhadap *financial distress* (Maryanti & Susilo, 2021). Bursa Efek Indonesia mencatat ada puluhan saham yang berpotensi terhapus dari pasar modal Indonesia atau *delisting*. Berdasarkan rangkuman dari keterbukaan informasi BEI, terdapat 39 emiten yang berpotensi keluar dari lantai bursa. BEI dapat menghapus saham tercatat jika mengalami kondisi tertentu seperti mempunyai dampak yang material dan merugikan baik secara hukum ataupun secara finansial serta keberlangsungan usaha perusahaan publik yang tidak dapat menunjukkan tanda-tanda pemulihan (Dwi, 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui variabel yang mana saja yang mempengaruhi kemungkinan suatu perusahaan mengalami *financial distress* dan penulis memfokuskan penelitian hanya pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Adanya perbedaan pada hasil temuan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk menguji pengaruh variabel likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data yang ada pada Bursa Efek Indonesia pada situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar resmi di BEI periode 2020 – 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari berbagai sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 53 perusahaan. metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.	53
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten periode 2020 – 2022.	47
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.	43
Sampel		43
Periode Pengamatan		3 Tahun
Total Observasi		43 x 3 = 129

Sumber: Data diolah oleh penulis

Definisi Operasional Variabel Independen

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk meninjau tingkat kesanggupan perusahaan dalam menutupi hutang jangka lancarnya yang akan segera jatuh waktu Rasio lancar digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini. Kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi liabilitas lancarnya dengan seluruh aktiva lancarnya diukur dengan rasio lancar. Berikut rumus rasio lancar Hendra (2019):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sales Growth

Sales growth merupakan indikator penerimaan pasar terhadap produk atau jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang diperoleh dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan. Penjualan yang relatif lebih stabil akan dijumpai pada perusahaan yang mempunyai volume penjualan dalam satuan yang besar daripada perusahaan dengan unit penjualan yang lebih kecil. Adapun rumus dari *sales growth* sebagai berikut Simanjuntak dkk (2017):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Salest} - \text{Salest-1}}{\text{Salest-1}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, diukur dari total aset, log size, harga saham, dan lain-lain. Besarnya ukuran perusahaan dapat diketahui dengan mencari logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Adapun rumus dari ukuran perusahaan sebagai berikut Octaviany dkk (2019):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Definisi Operasional Variabel Dependen

Financial Distress

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Mengidentifikasi kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan adalah hal penting dikarenakan sebelum mengalami kebangkrutan atau *likuidasi*, perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* terlebih dahulu. Bila rasionya tinggi, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar hutangnya yang ditutupi oleh laba juga tinggi. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut Apriansyah & Elizabeth (2018) :

$$\text{ICR} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Mengacu pada penelitian Finishtya (2020) variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Adapun kriteria pemberian nilai *dummy* pada variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai *interest coverage ratio* < 1,5 dimasukkan kedalam kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* serta diberi skor 1.
2. Jika nilai *interest coverage ratio* > 1,5 dimasukkan kedalam kategori perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* serta diberi skor 0.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *mean*, standar deviasi, dan nilai minimum dan maksimum dalam penelitian ini. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	129	.057	486.717	10.71302	56.817129
Sales Growth	129	-.963	1.942	.04196	.402817
Ukuran Perusahaan	129	26.038	33.655	28.44744	1.520851
Interest Coverage Ratio	129	-162.412	352.114	10.60314	46.595599
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berikut penjelasan dari hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

1. Likuiditas

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat tingkat rasio likuiditas memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 10,71302 atau 1071,302% yang artinya setiap satu rupiah liabilitas jangka pendek perusahaan telah dijamin oleh 10,71 aset lancarnya. Sedangkan standar

deviasinya adalah 56,817129 (diatas rata-rata), artinya likuiditas memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Likuiditas dengan jumlah 129 data, mempunyai nilai minimum yaitu 0,057 yaitu dialami oleh PT Argo Pantes Tbk pada periode 2020 dan nilai maksimum sebesar 486,717 yang dialami oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk pada periode 2022.

2. Sales Growth

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat *sales growth* memiliki nilai *mean* sebesar 0,04196 atau 4,196% lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,402817 menandakan variabel *sales growth* mempunyai tingkat variasi data yang tinggi. *Sales growth* dengan jumlah 129 data, mempunyai nilai minimum yaitu -0,963 yang dialami oleh PT Buana Artha Anugerah Tbk pada periode 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,942 yang dialami oleh PT Arkha Jayanti Persada Tbk pada periode 2022.

3. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat tingkat ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 28,44744, nilai ini bernilai lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 1,520851 yang menandakan variabel *sales growth* mempunyai penyebaran data yang baik. ukuran perusahaan dengan jumlah 129 data, memiliki nilai minimum yaitu 26,038 yang dialami oleh PT Golden Flower Tbk pada periode 2021 dan nilai maksimum sebesar 33,655 yang dialami oleh PT Astra Internasional Tbk pada periode 2022.

4. Interest Coverage Ratio

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat *interest coverage ratio* memiliki nilai rata-rata adalah sebesar 10,60314 lebih kecil dari standar deviasi yaitu 46,595599 menandakan variabel *interest coverage ratio* mempunyai penyebaran data yang kurang baik. *interest coverage ratio* dengan jumlah 129 data, memiliki nilai minimum yaitu -162,412 pada PT Polychem Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 352,114 pada PT Tifico Fiber Indonesia Tbk pada periode 2021.

Uji Overall Model Fit

Dengan melihat perbandingan antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir untuk melihat keseluruhan model terhadap data. Apabila terjadi penurunan pada hasil akhir dan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ lebih kecil dari *Chi Square* tabel, maka model menampilkan model regresi yang baik. Adapun tabel uji *overall model fit* digambarkan seperti:

Tabel 3. Overall Model Fit Step 0

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0 1	176.023	-.295
2	176.023	-.297
3	176.023	-.297

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 176.023

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Ouput SPSS

Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada *overall model fit step 0* pada iterasi ke-3 adalah sebesar 176,023. Nilai *Chi Square* tabel dengan $df = 127$ yaitu sebesar 155,404721. Maka nilai $-2 \log \text{likelihood} >$

Chi Square tabel (176,023 > 155,404721) yang menampilkan bahwa di dalam penelitian ini ketika variabel independen tidak dimasukkan ke dalam model belum memenuhi syarat uji. Berikut hasil uji setelah variabel independen dimasukkan kedalam model:

Tabel 4. Overall Model Fit Step 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Likuiditas	SalesGrowth	UkuranPerusahaan
Step 1	1	153.642	9.316	-.007	-1.326	-.333
	2	151.504	11.174	-.012	-1.691	-.399
	3	150.830	11.351	-.019	-1.784	-.405
	4	150.056	11.357	-.031	-1.786	-.404
	5	144.851	11.412	-.167	-1.734	-.396
	6	142.997	12.037	-.302	-1.759	-.408
	7	142.911	12.220	-.338	-1.784	-.413
	8	142.910	12.228	-.340	-1.785	-.413
	9	142.910	12.228	-.340	-1.785	-.413

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 176.023

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *ouput* SPSS 23

Selanjutnya, pengujian fit atau tidaknya model dengan data dilakukan dengan memasukkan 3 variabel independen sehingga mempunyai nilai *chi-square* tabel dengan $df = N-K-1$ ($129-3-1=125$) pada signifikansi 0,05 sebesar 152,093876. Dari tabel *overall model fit step 1* menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* < *Chi Square* tabel ($142,910 < 152,093876$) yang berarti model dengan setelah variabel independen dimasukkan adalah fit dan telah memenuhi syarat uji.

Pada tabel Hasil Uji *overall model fit step 1*, model regresi logistik memperoleh nilai *-2 log likelihood* sebesar 176,023. Jika dibandingkan dengan nilai *-2 log likelihood* pada hasil *overall model fit 0* dengan nilai sebesar 142,910 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu angka pada *-2 log likelihood* akhir terlihat menurun dari *-2 log likelihood* awal maka dapat ditarik kesimpulan yaitu model regresi baik dan fit terhadap data.

Uji Kelayakan Model Regresi

Pada uji ini jika angka dari signifikan statistik > 0,05 dan nilai *Chi-Square* hitung lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel maka model regresi dapat diterima dikarenakan data cocok dengan observasinya dan sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai *Chi-Square* hitung > nilai *Chi-Square* tabel maka model tidak dapat diterima.

Tabel 5. Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.812	8	.358

Sumber: *ouput* SPSS 23

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* hitung memperoleh nilai sebesar 8,812 dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,358 pada df 8. Angka *Chi-square* tabel

yang ditemukan pada df 8 dan pada signifikansi 5% mendapat nilai sebesar 15,507313 dimana angka dari *Chi-Square* hitung lebih kecil dari nilai *Chi-Square* tabel ($8,812 < 15,507313$) maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar variabel dalam penelitian ini. Hasil pengujian diatas juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar dimana nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi ($0,358 > 0,05$) yang berarti dapat ditarik Kesimpulan bahwa model dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari *Nagelkerke R Square* menunjukkan kuatnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas dapat menggambarkan atau mendeskripsikan variabel terikatnya.

Tabel 6. Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	142.910 ^a	.226	.304

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *ouput* SPSS 23

Pada tabel 6 dapat diambil kesimpulan yaitu angka *-2 log likelihood* sebesar 142,910 dan nilai *Cox and Snell R Square* menunjukkan angka sebesar 0.226 atau 22.6%. Dari hasil pengujian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu nilai *Nagelkerke R Square* mendapatkan nilai sebesar 0,304 yang dapat diartikan *financial distress* mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan sebesar 30,4% dan sisanya yaitu sebesar 69,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen pada penelitian ini yang mempengaruhi *financial distress*.

Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan klasifikasi observasi dari model regresi yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan.

Tabel 7. Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

		Predicted		
		Fiancial Distress		Percentage Correct
		Tidak mengalami Financial Distress	Mengalami Financial Distress	
Observed	Step 1 Financial Distress	Tidak mengalami Financial Distress		
		60	14	81.1
		18	37	67.3
Overall Percentage				75.2

a. The cutvalue is ,500

Sumber: *ouput* SPSS 23

Hasil output dari tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah data sampel yang tidak mengalami *financial distress* terhitung sebanyak 74 data. Yang betul-betul tidak mengalami *financial distress* adalah berjumlah 60 data serta 14 data lainnya yang semestinya tidak mengalami *financial distress* menjadi mengalami *financial distress*. Kemudian jumlah data sampel yang mengalami *financial distress* adalag terdapat 55 data. Yang betul-betul mengalami *financial distress* adalah berjumlah 18 data dan 37 data lainnya yang semestinya mengalami *financial distress* menjadi tidak mengalami *financial distress*. Tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki akurasi klasifikasi secara keseluruhan sebesar 75,2% dalam mengelompokkan perusahaan *non-financial distress* dan *financial distress*.

Model Regresi Logistik

Adapun hasil dari analisis regresi logistik pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	-.340	.135	6.343	1	.012	.712
	SalesGrowth	-1.785	.593	9.069	1	.003	.168
	UkuranPerusahaan	-.413	.150	7.625	1	.006	.662
	Constant	12.228	4.272	8.192	1	.004	204505.297

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, SalesGrowth, UkuranPerusahaan.

Sumber: *ouput* SPSS 23

Dari tabel diatas dapat dilihat konstanta memiliki nilai sebesar 12,228. Adapun variabel likuiditas mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,340, variabel *sales growth* mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 1,785 dan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 0,413. Dari hasil pengujian diatas dapat menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$FD = 12,228 - 0,340LK - 1,785SG - 0,413UP + e$$

Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *financial distress*. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis tidak dapat diterima. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 9. Uji Wald

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Likuiditas	-.340	.135	6.343	1	.012	.712
	SalesGrowth	-1.785	.593	9.069	1	.003	.168
	UkuranPerusahaan	-.413	.150	7.625	1	.006	.662
	Constant	12.228	4.272	8.192	1	.004	204505.297

a. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, SalesGrowth, UkuranPerusahaan.

Sumber: *Output* SPSS

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian:

1. Pengujian hipotesis likuiditas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai koefisien negatif maka dapat diartikan jika likuiditas perusahaan meningkat maka nilai *financial distress* semakin menurun. Maka **H₁ diterima** dan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.
2. Pengujian hipotesis *sales growth* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien negatif maka dapat diartikan jika *sales growth* perusahaan meningkat maka nilai *financial distress* menurun. Maka **H₂ diterima** dan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022.
3. Pengujian hipotesis ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$ dengan nilai koefisien negatif maka dapat diartikan jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai *financial distress* semakin rendah. Maka **H₃ diterima** dan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji hipotesis yang berfungsi untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Adapun hasil uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Simultan F

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.113	3	.000
	Block	33.113	3	.000
	Model	33.113	3	.000

Sumber: *ouput SPSS 23*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *chi-square* hitung lebih besar dari nilai *chi-square* tabel untuk df 3 ($33,113 > 7,814728$). Pada hasil pengujian juga menunjukkan hasil yang simultan dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* dan **H₄ diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai dampak signifikan

dan negatif terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan dampak negatif pada faktor bebas terhadap variabel dependen yang artinya hubungan antara likuiditas dan *financial distress* memiliki arah yang berlawanan. Hal ini menunjukkan jika likuiditas meningkat maka *financial distress* akan menurun dan sebaliknya jika likuiditas menurun maka *financial distress* akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Purwaningsih & Safitri (2022), Kartika & Hasanudin (2019) dan Nurhamidah & Kosasih (2021) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Financial Distress

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* mempunyai dampak signifikan dan negatif terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan arah pengaruh yang negatif pada variabel independen terhadap variabel dependen yang artinya hubungan antara *sales growth* dan *financial distress* memiliki arah yang berlawanan. Hal ini menunjukkan jika *sales growth* meningkat maka *financial distress* akan menurun dan sebaliknya jika *sales growth* menurun maka *financial distress* akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amanda & Tasman (2019), Handayani dkk (2019) dan Rochendi & Nuryaman (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan arah pengaruh yang negatif pada variabel independen terhadap variabel dependen yang artinya hubungan antara ukuran perusahaan dan *financial distress* memiliki arah yang berlawanan. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat maka *financial distress* akan menurun dan sebaliknya jika ukuran perusahaan menurun maka *financial distress* akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wangsih dkk (2021), Rusli & Dumaris (2020), dan Setyowati & Sari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel 4.9 dimana seluruh variabel independent memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyanti & Sopian (2024) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *sales growth*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress* yang menyatakan bahwa *sales growth*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menjabarkan kesimpulan kedalam beberapa poin sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. (2) *Sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. (4) Likuiditas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

Referensi

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>
- Apriansyah, R., & Elizabeth, S. M. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, JAMINAN ASET, RETURN ON ASSET, DAN INTEREST COVERAGE RATIO TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017.
- Ariyanti, V., & Sopian, D. (2024). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1284>
- Ayny, J. Q. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI [Undergraduate, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya]. <https://eprints.perbanas.ac.id/9538/>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>

- Dwi, C. (2024). *Ini Deretan Saham yang Berpotensi Delisting! Jangan Sampai Nyangkut*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240108224320-128-503923/ini-deretan-saham-yang-berpotensi-delisting-jangan-sampai-nyangkut>
- Finishtya, F. C. (2020). APAKAH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN ARUS KAS OPERASI DAPAT MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN? (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi 2015-2017). *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1). <https://doi.org/10.36733/juara.v10i1.748>
- Handayani, R. D., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). PENGARUH OPERATING CAPACITY DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1(0), Article 0. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1139>
- Hendra, D. (2019). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PENERBANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p80-92>
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1). <https://journal.unas.ac.id/oikonomia/article/download/640/528>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan—Kasmir—Rajagrafindo Persada*. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Maryanti, L., & Susilo, A. Z. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(5), Article 5.
- Merkusiwati, N. L. M. A. W., Ni Ketut Lely Aryani. (2015, May 25). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, OPERATING CAPACITY, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Harian Regional*. <https://jurnal.harianregional.com/akuntansi/id-11061>
- Muzharoatiningsih, M., & Hartono, U. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 747–758. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n3.p747-758>
- Nurhamidah, C., & Kosasih, K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 81–90.
- Octaviany, A., Hidayat, S., & Miftahudin, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.48>

- Purwaningsih & Safitri. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress* | JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI). <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/17707>
- Putri, D. S., & Nr, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Ramadhani, A. L. (2019). *PENGARUH OPERATING CAPACITY, SALES GROWTH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*. 5.
- Ratuela, G. J., Kalangi, L., & Warongan, J. D. L. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 â€” 2020. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING “GOODWILL,”* 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.35800/jjs.v13i1.43381>
- Rochendi, L. R., & Nuryaman, N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>
- Rusli, D., & Dumaris, T. B. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.331>
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7154>
- Setyowati, W., & Sari, N. R. N. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, OPERATING CAPACITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2017). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i2.69>
- Simanjuntak, C. E. B., Krist, F. T., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *eProceedings of Management*, 4(2), Article 2. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/1411>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti*.
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Y., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). INFLUENCE OF LEVERAGE, FIRM SIZE, AND SALES GROWTH ON FINANCIAL DISTRESS. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i4.3563>